



Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MA DDI Entrop

Azahrah^{1*}, Zulihi², Annisa Fatmayanti³

¹⁻³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia

*Penulis Korespondensi: azz075355@gmail.com

Abstract. *The implementation of the Merdeka Curriculum aims to improve learning quality through student-centered, flexible, and competency-based approaches. However, its implementation in Islamic Religious Education (IRE) still faces challenges related to teacher readiness, learning resources, and student participation. This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in Grade X IRE classes at MA DDI Entrop, Jayapura, covering planning, implementation, evaluation, and supporting and inhibiting factors. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews with the principal, vice principal for curriculum, IRE teachers, and students, as well as documentation. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the Merdeka Curriculum has generally been implemented effectively. Teachers prepared essential learning documents, including Learning Outcomes, Learning Objective Flow, Teaching Modules, Annual and Semester Programs, and assessment criteria. Learning activities were flexible and contextual through varied instructional methods and authentic assessments. However, challenges remain, including limited teacher competence in differentiated instruction, low student motivation, and inadequate learning facilities. Therefore, continuous teacher professional development, improved facilities, and stronger institutional support are needed to optimize IRE learning and students' competency and character development.*

Keywords: *Differentiated Learning; Islamic Religious Education; Learning Evaluation; Merdeka Curriculum; Qualitative Research.*

Abstrak. Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Namun, implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana pembelajaran, dan rendahnya partisipasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di kelas X MA DDI Entrop yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI, dan peserta didik, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup baik. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai ketentuan, melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual, serta menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif secara berkelanjutan. Meskipun demikian, implementasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala berupa keterbatasan kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta dukungan madrasah dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta karakter peserta didik.

Kata Kunci: Asesmen Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran berdiferensiasi; Pendidikan Agama Islam; Penelitian Kualitatif.

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang fleksibel, serta penguatan kompetensi dan karakter. Dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual, mendorong peserta didik berpikir kritis, serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kurikulum ini juga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian melaporkan bahwa kesiapan guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, penyusunan modul ajar, penggunaan media pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Selain itu, karakteristik peserta didik yang beragam dan rendahnya motivasi belajar juga menjadi kendala dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI telah banyak dikaji pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun madrasah. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada efektivitas implementasi kurikulum, peningkatan hasil belajar, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan evaluasi berkelanjutan sesuai dengan karakteristik setiap satuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal di MA DDI Entrop, penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI telah dilaksanakan, namun masih ditemukan beberapa kendala dalam proses implementasinya. Guru masih menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang lebih aktif dan berdiferensiasi, sementara keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Di samping itu, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di MA DDI Entrop. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum atau dilakukan pada jenjang dan lokasi yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA DDI Entrop, khususnya dengan menganalisis aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan internal dan eksternal implementasi kurikulum, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada konteks lokasi penelitian sekaligus memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MA DDI Entrop yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi madrasah, memberikan rekomendasi bagi guru PAI dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta memperkaya kajian ilmiah mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menitikberatkan pada penguasaan kompetensi esensial, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penguatan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Arifin, Kurikulum Merdeka memberikan ruang kepada guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih fleksibel sehingga potensi, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, Mulyasa menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan bentuk inovasi pendidikan yang menempatkan kebebasan belajar sebagai dasar dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan Kurikulum Merdeka diarahkan pada pembentukan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, penghayatan nilai-nilai keislaman, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak lagi hanya menekankan aspek hafalan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, serta pembentukan karakter religius melalui aktivitas belajar yang kontekstual. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menghadirkan proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dengan memanfaatkan berbagai model, metode, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI meliputi tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), serta modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada aktivitas yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui

pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, maupun pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkesinambungan melalui asesmen formatif dan sumatif sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik sekaligus memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Landasan teoretis implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan mengonstruksi pemahamannya sendiri. Di sisi lain, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu kondisi ketika peserta didik dapat mencapai kemampuan yang lebih tinggi melalui bimbingan guru maupun teman sebaya.

Selain teori konstruktivisme, teori belajar sosial Albert Bandura juga memberikan dasar bahwa proses belajar berlangsung melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi dengan lingkungan. Sementara itu, teori kecerdasan majemuk Howard Gardner menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan karakteristik kecerdasan yang berbeda sehingga pembelajaran perlu dirancang secara bervariasi agar mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap individu. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Munawaroh mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana pendukung, dan kemampuan peserta didik beradaptasi dengan perubahan pembelajaran. Penelitian Rifa'i, Kurnia Asih, dan Fatmawati menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian Azmiyah dan kolega, Mujahidin, serta Junaidi dan tim juga menunjukkan bahwa kompetensi guru, dukungan fasilitas, serta keterlibatan aktif peserta didik merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum berlangsung secara optimal di berbagai satuan pendidikan. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang didukung oleh kompetensi guru, kesiapan peserta didik, serta ketersediaan sarana

pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di MA DDI Entrop menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan kurikulum, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi bagi satuan pendidikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X MA DDI Entrop. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah DDI Entrop yang berlokasi di Jalan Beringin, Kelurahan Entrop, Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Subjek penelitian dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, staf akademik, serta peserta didik kelas X. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah, seperti profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan berpedoman pada panduan wawancara sehingga peneliti tetap memiliki keleluasaan dalam menggali informasi yang lebih mendalam dari setiap informan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, baik berupa dokumen administrasi pembelajaran maupun dokumentasi kegiatan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*), sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Penggunaan beberapa instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan memfokuskan

data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar-temuan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas temuan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah DDI Entrop, Kota Jayapura, dengan fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI, dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama. Guru PAI mulai menyusun perangkat pembelajaran berupa Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memahami konsep dan praktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun guru telah memiliki kemampuan dasar yang baik, mereka masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan agar mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain kesiapan guru, faktor regulasi dari pemerintah juga menjadi alasan utama madrasah menerapkan Kurikulum Merdeka. Madrasah mengikuti kebijakan tersebut sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan kurikulum sekaligus sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru telah menerapkan proses belajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembiasaan religius berupa salat duha dan penyetoran hafalan Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar dengan menggunakan metode

yang bervariasi. Pada materi fikih, misalnya, peserta didik diberikan kesempatan mempraktikkan tata cara pemulasaraan jenazah menggunakan media pembelajaran sederhana berupa boneka sebagai pengganti alat peraga. Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Guru tidak hanya menilai aspek kognitif peserta didik, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter, sikap, dan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari ketercapaian tujuan pembelajaran, efektivitas metode yang digunakan guru, serta perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi bagian penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MA DDI Entrop masih menghadapi beberapa hambatan.

Hambatan internal meliputi rendahnya motivasi belajar peserta didik, keterbatasan pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, serta kurang optimalnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi karena soal yang diberikan guru tidak selalu ditemukan secara langsung pada buku ajar sehingga mereka dituntut mencari referensi lain. Di sisi lain, guru juga mengakui masih membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun modul ajar, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan melaksanakan asesmen sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain hambatan internal, penelitian ini juga menemukan hambatan eksternal berupa keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Keterbatasan anggaran menyebabkan sekolah belum mampu menyediakan seluruh media pembelajaran yang dibutuhkan, khususnya pada materi praktik Pendidikan Agama Islam. Guru harus memanfaatkan alat peraga sederhana yang tersedia agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung. Walaupun demikian, pihak sekolah terus berupaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui penyediaan fasilitas yang tersedia, peningkatan kompetensi guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MA DDI Entrop telah sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, praktik langsung, diskusi, dan interaksi selama proses pembelajaran. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan

kemampuan berpikir, keterampilan, serta karakter secara lebih optimal. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sarana dan prasarana, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MA DDI Entrop telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih berada pada tahap penyesuaian. Perencanaan pembelajaran telah disusun sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, sedangkan evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Namun demikian, peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta peningkatan motivasi belajar peserta didik masih diperlukan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung lebih optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MA DDI Entrop telah terlaksana dengan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai ketentuan, melaksanakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, serta menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif secara berkelanjutan. Namun, implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Dengan demikian, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI memerlukan dukungan yang berkesinambungan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan penguatan partisipasi aktif peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pihak madrasah terus meningkatkan program pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada penyusunan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan pelaksanaan asesmen. Selain itu, madrasah perlu mengupayakan penyediaan sarana dan media pembelajaran yang lebih memadai untuk mendukung proses pembelajaran PAI. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lokasi penelitian yang lebih luas

atau menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. (2022). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di madrasah aliyah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 25–37.
- Azmiyah, T. R., Amanah, E., Putra, S., Nelwati, N., & Misra, M. (2024). Analisis isi materi Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1), 188–198. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.794>
- Bahri, A. F., et al. (2022). *Evaluasi program pendidikan*. UMSU Press.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Daryanto. (2022). *Pendekatan pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka*. Gava Media.
- Direktorat PAUD, Dikdas, dan Dikmen. (2021). *Buku saku tanya jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Fauzan, A. (2021). Implementasi e-learning dalam pendidikan: Tantangan dan solusi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 112–123.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Pendidikan Islam berbasis karakter: Implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran*. Direktorat Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Munawaroh, C. (2023). *Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Aliyah piloting Kementerian Agama Republik Indonesia: Penelitian di MAN 1 dan MAN 2 Kabupaten Bandung* [Tesis magister]. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Rahmah, A. U., Kurniawan, S. B., & Budiharto. (2022). Strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 145–156.
- Ramadania, F. A. (2020). Blended learning dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1014>
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1095–1107. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Setyawan, D. (2023). Analisis penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar terhadap pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 221–232. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2917>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2022). *Evaluasi program pendidikan dan pelatihan*. PT Bumi Aksara.

- Wahyu, A. (2023). *Implementasi Pancasila dalam pendidikan di Indonesia*. Pustaka Ilmu.
- Zainal Arifin. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep, implementasi, dan tantangan dalam pendidikan di Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 377–384.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>